

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang telah berdiri dan telah berkembang pesat sejak dulu, salah satunya yaitu sektor perbankan yang dimana sektor ini memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Hal ini terjadi karena sektor perbankan merupakan tempat bagi masyarakat Indonesia untuk menyimpan dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Dalam menjalankan tugasnya perbankan merupakan tempat menyalurkan dan menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat. Tidak hanya itu perbankan juga memberikan pelayanan jasa untuk masyarakat yang ingin melakukan suatu transaksi. Hal ini menjadikan bahwa perbankan membutuhkan kepercayaan dari masyarakat itu sendiri agar perbankan dapat menjalankan bisnis mereka dengan lancar maka harus memberikan informasi yang dapat membuktikan bahwa perbankan sehat dalam melakukan bisnis mereka.

Pada tahun ini, seluruh dunia menghadapi wabah pandemic *Corona virus disease* (COVID-19) dimana pandemic ini sendiri berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di seluruh dunia terutama di Indonesia, salah satunya pada sector perbankan atau jasa keuangan, pada sektor perbankan yang penyaluran kredit salah satu yang menyebabkan penurunan pada kinerja keuangannya. Perekonomian dapat berjalan jika ada *supply* dan *demand*, Namun ekonomi

Indonesia sangat berdampak pada saat pemerintah Indonesia melakukan pembatasan sosial yang menjadikan aktivitas perekonomian menjadi terhenti. Oleh karena itu, pemerintah melaksanakan kegiatan untuk memulihkan perekonomian di Indonesia agar dapat kembali seperti semestinya, rangkaian kegiatan tersebut adalah Program Pemulihan Ekonomi Negara yang bertujuan untuk mempercepat penanganan pandemic ini dalam menghadapi ancaman yang dapat membahayakan perekonomian nasional dan stabilitas keuangan. Program ini salah satunya berisikan dukungan untuk dunia usaha seperti pada UMKM, BUMN, dan KORPORASI.¹ Adapun stimulus pada UMKM yang diberikan dana oleh pemerintah sebesar Rp34,15 T rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Stimulus Pada UMKM

Dana	Objek Penyalur Dana	Objek Penerima Subsidi
Rp27,26 T	BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Perbankan (BUMN) Perusahaan pembiayaan	Usaha Mikro & kecil Usaha menengah
Rp6,40 T	KUR (Kredit Usaha Rakyat) UMi (Pembiayaan Ultra Mikro) Meekar(Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) Pegadaian	Masyarakat
Rp0,49 T	Online	Usaha Mikro & kecil

¹ <http://kppnmetro.org/program-pen/>

	Koperasi Petani LPDB(Lembaga Pengelolaan Dana Bergulir) LPMUKP(Lembaga Pengelolaan Modal Usaha kelautan dan Perikanan) UMKM Pemda	
--	---	--

Sumber : Kementerian Keuangan

Dari tabel 1.1 pemerintah memberikan bantuan dana yang disalurkan melalui perbankan maupun diberikan langsung kepada UMKM yang ada. Dengan tujuan agar UMKM-UMKM dapat terus melanjutkan usaha mereka dan dapat membantu menggerakkan perekonomian Indonesia yang seharusnya.

Menurut (Bidari et al., 2020) salah satu aspek penentu keberhasilan sistem ekonomi di Indonesia dipegang oleh area perbankan yang menggambarkan jantung dalam sistem perekonomian Indonesia. Pemegang peranan intermediasi hingga Bank selaku penghimpun dana warga serta selaku penyalur kembali ke warga dengan kredit kepada sektor- sektor usaha dalam rangka menyokong pengembangan usaha selaku penunjang terlaksananya pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan yang menyeluruh, perkembangan ekonomi yang meninggi serta kestabilan nasional, dan taraf hidup rakyat yang bertambah. Bank selaku lembaga yang memegang kendali hal tersebut harus mencapai kinerjanya dan kontiuitasnya agar kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terjaga. Perbankan Indonesia dituntut untuk melaksanakan peningkatan kinerja keuangan agar bertahan serta bersaing dalam ketatnya aktivitas bisnis perbankan.

Dimana pada saat aktifitas manusia yang terbatas kala pandemic *Covid-19* justru masyarakat banyak yang ingin bertransaksi dipasar saham. Menggunakan kemudahan dari dorongan sarana digital, masyarakat yang baru masuk dipasar saham malah bertambah pesat sepanjang pandemi. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat, hingga dengan 19 November 2020 jumlah investor saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menggapai 1.503.682. Terjadi peningkatan sebanyak 417.366 *Single Investor Identification* (SID) baru alias naik 28% sepanjang 2020.² Hal ini juga berdampak pada harga harga saham yang semakin meningkat selama pertengahan tahun 2020. Walaupun awal-awal terjadinya pandemic semua harga saham mengalami penurunan. Berdasarkan laporan tertulis OJK, Perdagangan saham pada Bursa efek Indonesia (BEI) sejak awal tahun 2020 hingga dengan bulan Maret 2020 terus mengalami tekanan signifikan yang diindikasikan dari penurunan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) sebanyak 18,46%, Terhitung perdagangan bulan Januari 2020 di buka pada angka 6.313,13 sampai bulan Maret mengalami penurunan terdalam diangka 5.133,15 dalam perdagangan intraday-nya.³

Namun, meningkatnya angka *investor* selama pandemic dan menurunnya pendapatan laba bersih yang dihasilkan tidak selalu membuat harga saham perusahaan-perusahaan perbankan dapat meningkat. Tetapi ada perusahaan-perusahaan perbankan yang meningkat harga saham per

² <https://investor.id/literation/bertambah-28-selama-pandemi-investor-saham-tembus-15-juta-sid>

³<https://idxchannel.okezone.com/read/2020/03/09/278/2180629/ihs-g-anjlok-hingga-18-46-selama-2020>

lombarnya seperti Bank Central Asia (BCA) walaupun pendapatan laba bersih tahun ini menurun tetapi harga sahamnya tetap meningkat. Berikut adalah data perbandingan harga saham per lembar perusahaan perbankan pada penutupan tahun 2019-2020:

Tabel 1.2

Harga perlembar saham perbankan (2019-2020)

BCA (per lembar saham)		BRI (per lembar saham)		Bank Mandiri (per lembar saham)		BNI (per lembar saham)	
2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
33.425	33.850	4.400	4.170	7.675	6.325	7.850	6.175

Source : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Tabel 1.2 Hanya Bank BCA yang meningkat harga sahamnya yaitu pada tahun 2019 harga sahamnya 33.425/lembar dan tahun 2020 33.850/lembar. Sedangkan perusahaan perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) semuanya mengalami penurunan harga saham yang disebabkan pandemic seperti Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2019 harga sahamnya 4.400/lembar dan pada tahun 2020 4.170/lembar, selanjutnya Bank Mandiri pada tahun 2019 sebesar 7.675/lembar dan tahun 2020 6.325 begitu pula dengan Bank Negara Indonesia merosot ke angka 6.175/lembar sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai 7.850/lembar. Jika dilihat dari data ini perusahaan perbankan BUMN masih terdampak dari pandemi ini.

Berikut adalah data harga saham tahun 2018 – 2019 :

Tabel 1.3

Harga perlembar saham perbankan (2018-2019)

BCA (per lembar saham)		BRI (per lembar saham)		Bank Mandiri (per lembar saham)		BNI (per lembar saham)	
2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
33.425	26.000	4.400	3.660	7.675	7.375	7.850	8.800

Sumber: OJK

Dapat dilihat pada tabel perusahaan perbankan diatas ketiga bank yaitu BCA, BRI, dan Bank Mandiri mengalami kenaikan pada harga sahamnya. Hanya Bank Negara Indonesia yang mengalami penurunan pada harga sahamnya dimana pada tahun 2018 sebesar 8.800/lembar namun pada tahun 2019 sebesar 7.850 sedangkan kinerja keuangannya Bank Negara Indonesia pada tahun tersebut mengalami kenaikan.

Sehatnya perbankan dapat dilihat dari harga saham mereka dan nilai dari perusahaan perbankan tersebut. Nilai perusahaan adalah suatu *asset* yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Tujuan utama dari perbankan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dalam waktu jangka panjang. Tingginya nilai saham akan tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Maka sudah dipastikan para pemegang saham akan puas dari kinerja perusahaan perbankan tersebut dan dapat dipertanggung jawabkan oleh perusahaan perbankan. Nilai perusahaan juga dapat dijadikan investor untuk gambaran mereka seberapa baiknya manajemen perusahaan dalam mengelola asset mereka, terutama dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pendekatan yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* (Warti, 2017).

Kinerja keuangan merupakan proses pengkajian terhadap keuangan bank menyangkut *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan sendiri dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yang meliputi ROA, ROE, dan NPM. Kinerja keuangan juga merupakan suatu kepentingan yang harus dilakukan oleh perusahaan perbankan agar dapat memberikan suatu informasi berupa kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019). Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan (Zuliarni, 2012 dalam (Rafid et al., 2017)

Selain kinerja keuangan, kinerja perusahaan juga bisa dapat di nilai dari kinerja CSR yang menurut (Maemunah, 2005 dalam (Rafid et al., 2017)), *Corporate Social Responsibility* tidak dapat dijadikan sebagai pertumbuhan perusahaan yang dapat *sustainable*. CSR sendiri didefinisikan sebagai suatu kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan. Berdasarkan index GRI pengungkapan CSR dibagi dalam beberapa kelompok, dengan indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial. Pada perusahaan perbankan akan memperoleh suatu keputusan sosial dan memaksimalkan assetnya dalam

waktu jangka panjang dengan menggunakan penerapan CSR. CSR sendiri memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan jika para investor menanamkan modal mereka pada suatu perbankan karena mereka telah mendapatkan informasi terkait dengan sosial lingkungan dan keuangan perusahaan tersebut, sehingga mempermudah masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan oleh investor. Hal tersebut menjadikan CSR sebagai strategi yang dapat mereka gunakan dalam proses bisnis mereka untuk mendapatkan (Rafid et al., 2017)

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya (Jitmaneroj, 2018) yaitu menguji apakah ada pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dan menggunakan latent variable sebagai pengukuran CSR. Perbedaan pada peneliti sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan tambahan variable kinerja keuangan dan menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar BEI yang terbaru yaitu tahun 2015-2019 karena dengan menggunakan data 5 tahun dinilai dapat mengembangkan hasil dari penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat menggambarkan kondisi terbaru perusahaan dan tingkat integritas laporan keuangan pada periode tahun tersebut. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat di indentifikasi sebagai berikut:

1. Saat ini masih ada yang belum mengetahui informasi bahwa adakah pengaruh yang dapat ditimbulkan dari kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai persusahaan.
2. Investor ingin mengetahui apa saja factor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh nilai perusahaan seperti kinerja keuangan dan *corporate social responsibility*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Economic Value Added (EVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya jumlah perkembangan yang dapat ditemukan dalam permasalahan ini, maka terdapat beberapa batasan-batasan masalah

yang jelas mengenai apa yang dibuat dan diselesaikan dalam penelitian ini.

Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menguji pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Penelitian ini hanya memperhatikan pengaruh dari kinerja keuangan (ROA, EVA, dan NPL) dan *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang menggunakan pengukuran ROA, EVA, dan NPL terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan terutama di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya serta bahan masukan yang bermamfaat bagi banyak pihak yang ingin mempelajari tentang hal – hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan, dilihat dari resiko yang akan ditimbulkan apabila kurangnya pengoptimalan dari kinerja keuangan dan CSR pada perusahaan perbankan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga dipaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya definisi kinerja keuangan, CSR, nilai perusahaan dan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi deskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian secara operasional, jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai pengujian hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dan pengujian tersebut. Serta pembahasan tentang analisis yang dikaitkan teori yang berlaku.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

